

Stimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media *Loose Parts*

Shofia Maghfiroh (1), Dadan Suryana (2)

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau, Universitas Negeri Padang

shofiamaghfiroh@stai-alkifayahriau.ac.id (1), suryana@fip.unp.ac.id (2)

ABSTRAK

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan pada sumber relevan tentang keaksaraan awal anak yang masih dalam kategori mulai berkembang atau tidak sesuai dengan tahapan pencapaian usia perkembangannya. Adapun keaksaraan awal anak yang ditemukan diantaranya, anak kurang mampu mengenali simbol-simbol huruf vokal terlebih symbol huruf konsonan, anak terlihat kebingungan saat diminta menghubungkan gambar dengan kata, tidak seluruh anak mampu membuat berbagai wujud coretan yang memiliki makna, kemudian saat menjiplak huruf masih terbalik, hasil dalam menebalkan huruf kurang rapi, dan saat kegiatan menirukan serta menuliskan huruf masih rendah. Penelitian ini menjelaskan bagaimana stimulasi keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun melalui media *loose parts*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (*literature study*). Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah melalui media *loose parts* dapat memberikan stimulasi yang positif terhadap keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian maupun referensi yang relevan lainnya juga ditemukan bahwa penggunaan media *loose parts* dapat meningkatkan keaksaraan awal anak usia dini.

Kata Kunci: Keaksaraan awal, media *loose parst*, anak usia 5-6 tahun

ABSTRACT

Based on several problems found in relevant sources regarding children's early literacy which is still in the category of starting to develop or not in accordance with the stages of reaching their developmental age. As for the early literacy of children found, children are less able to recognize vowel letter symbols, especially consonant letter symbols, children look confused when asked to connect pictures with words, not all children are able to make various forms of scribbles that have meaning, then when they trace the letters they are still upside down. , the results in bolding the letters are less neat, and when doing activities to imitate and write letters, they are still low. This research explains how to stimulate early literacy in children aged 5-6 years through loose parts media. The method used in this research is literature study. The conclusion of this research is that loose parts media can provide positive stimulation to the early literacy of children aged 5-6 years. Research results and other relevant references also found that the use of loose parts media can improve early childhood literacy.

Keywords: Early literacy, loose learning media, children aged 5-6 years

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Anak pada rentang usia 5 hingga 6 tahun sering disebut sebagai periode keemasan. Fase ini menandai periode perkembangan yang sangat cepat bagi anak-anak. Periode ini dianggap sebagai fase fundamental dalam kehidupan anak, membentuk dasar untuk perkembangan mereka hingga fase akhir perkembangan (Buadadani, & Suryana, 2022). Konsep ini sejalan dengan ide bahwa tahun-tahun awal kehidupan anak, mulai dari pembentukan janin dalam kandungan hingga masa balita, merupakan waktu yang krusial dan menjadi fondasi bagi perkembangan anak ke depannya (Grantham-Mcgregor & Smith, 2016). Selain itu, pendapat ini sejalan dengan pandangan bahwa fase awal kehidupan merupakan suatu periode tumbuh kembang kritis yang dapat memiliki dampak signifikan pada keberhasilan kehidupan sebagai individu, dan memberikan peluang yang penting sebagai dasar untuk pembelajaran sepanjang hidup manusia (Gladstone et al, 2018). Agar perkembangan anak berjalan dengan optimal maka diperlukan wadah yang dapat meningkatkan perkembangan anak tersebut. Pendidikan dijadikan sebagai wadah untuk memberikan rangsangan atau stimulasi yang dapat mendukung perkembangan anak usia dini terkhususnya. Maka dari itu, pendidikan yang diberikan sejak usia dini harus bermakna dan menyenangkan agar berdampak baik untuk tumbuh kembang anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan sejak anak berusia 0 tahun hingga 6 tahun dengan tujuan menstimulasi tumbuh kembang anak secara optimal. Pendidikan anak usia dini menjadi salah satu prioritas program pada pengembangan pendidikan nasional baik dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, maupun informal (Suryana, & Delfia, E. 2020). Setiap anak akan melewati masa perkembangan, salah satunya perkembangan bahasa. Bahasa merupakan salah satu dari beberapa aspek perkembangan yang seharusnya diperhatikan dalam setiap proses pembelajaran. Sedangkan perkembangan bahasa adalah aspek perkembangan yang menjadi dasar atau pondasi interaksi anak dengan lingkungan sosialnya, serta memudahkan anak dalam mencapai aspek perkembangan lainnya (McConell, et al. 2020) dalam (Sari, F. A., et al. 2020). Pengertian lain pada perkembangan bahasa menurut (Wiyani, 2014) dalam (Suryana, et al. 2021) “*Language development is one of the important development that children have with language skills, children can identify themselves, and interact and cooperate with others.* Sebagaimana dimaksud tentang bahasa ini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 yaitu memahami bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa, dan keaksaraan dikutip dari hasil penelitian (Winarti, & Suryana, D, 2020). Usia dini inilah sebagai masa perkembangan yang sangat pesat dalam mengenal dan menguasai perbendaharaan kata (Cendana, H., & Suryana, D., 2022). Pada kurikulum 2013 PAUD dinyatakan bahwa dasar kemampuan menulis dan membaca awal diistilahkan sebagai kemampuan keaksaraan yang mana anak mampu mengenal huruf, mengenal simbol huruf, menghubungkan bunyi huruf dan sibolnya, serta menulis nama sendiri dan kata sederhana yang dikenalnya. Pengenalan keaksaraan pada anak usia dini adalah suatu kemampuan setiap anak dalam mengenal huruf dan bunyi bahasa. Adapun beberapa indikator pencapaian keaksaraan awal pada anak usia 5-6 tahun diantaranya: a) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, b) mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekelilingnya, c) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, d) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, e) membaca nama sendiri, f) menuliskan nama sendiri, dan g) memahami arti kata dalam cerita (PP PAUD dan DIKMAS, 2020). Dalam pendidikan dasar menurut (Borre et al., 2019) bahwa keaksaraan dijadikan sebagai kunci bagi anak usia dini serta pondasi untuk anak belajar bukan hanya membaca dan menulis namun dalam bidang akademik lainnya Menurut (Rosdiana & Mahfuzi, 2020) bahwa pendidikan keaksaraan diartikan sebagai

instrumental yang sangat berkaitan dengan peradaban manusia berupa kemampuan baca tulis, mengenal symbol-simbol, sebagai induk bahasa yang digunakan setiap manusia. Adapun beberapa indikator tentang pencapaian perkembangan bahasa pada sub aspek keaksaraan untuk usia dini. Meningkatkan keaksaraan awal pada anak usia dini pendidik perlu menggunakan media pembelajaran yang bersifat menyenangkan, kreatif, serta inovatif sehingga dapat menunjang proses pembelajaran agar anak-anak lebih semangat dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran (Febriyani et al., 2022). Keaksaraan diartikan juga dengan istilah literasi yang bermakna sebagai kemelekan huruf, mengenal tulisan, serta dapat membacaa tulisan (Nahdi., et al, 2020). Selanjutnya pengertian lainnya dari keaksaraan yaitu dimulainya sejak anak lahir hingga anak memasuki usia sekolah yang mana periode ini memiliki tujuan agar dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menulis saat anak berada di masa yang akan datang (Wildova & Kropackova, 2013). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hofifah., et al, 2022) bahwa masih ditemukan pembelajaran yang sederhana serta monoton dalam pengenalan huruf untuk anak usia dini seharusnya pembelajaran untuk anak usia dini akan lebih bernakna apabila diberikan semenarik mungkin. Akan tetapi dikarenakan pembelajaran yang masih diberikan monoton maka masih terdapat anak yang belum dapat mengenali huruf-huruf. Ditemukan juga media yang digunakan pendidik kurang tepat sehingga menyebabkan kurang tercapainya tujuan pembelajaran khususnya pengenalan huruf. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri, Farah Rizkita., et al) ditemukan keaksaraan anak belum berkembang secara maksimal ditandai dengan anak kurang mampu mengenali simbol-simbol huruf vokal terlebih symbol huruf konsonan, anak terlihat kebingungan saat diminta menghubungkan gambar dengan kata, tidak seluruh anak mampu membuat berbagai wujud coretan yang memiliki makna, kemudian saat menjiplak huruf masih terbalik, hasil dalam menebalkan huruf kurang rapi, dan saat kegiatan menirukan serta menuliskan huruf masih rendah. Didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dzunnurain & Rakhmawati, 2022) bahwa anak mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, menguasai angka, merangkai suku kata menjadi kata. Selanjutnya berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatika., et al. 2019) bahwa anak yang berusia 5-6 tahun masih mengalami kesulitan mengenal huruf, merangkai huruf menjadi kata, dan guru mengalami kesulitan dalam penerapan metode yang dapat menarik minat anak untuk menstimulasi keaksaraan awal anak usia tersebut. Perkembangan bahasa ini merupakan salah satu perkembangan yang sangat penting dan harus diberikan stimulasi sejak anak usia dini. Stimulasi positif yang bermula dari lingkungan sangat dibutuhkan sehingga potensi anak juga dapat berkembang dengan sangat baik, salah satunya dengan memberikan stimulasi penggunaan media *loose parts*. Pengertian dari media *loose parts* menurut (Wulansari, B, Y., et al. 2021) adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dibentuk ulang, dipisahkan, dan disatukan kembali dengan berbagai macam cara. *Loose parts* menciptakan kemungkinan kreasi tanpa batas dalam aktivitas pembelajaran serta dapat membangun kreativitas anak. *Loose parts* merupakan media bahan ajar yang memiliki kegunaan dalam proses pembelajaran anak dan juga dapat mengembangkan berbagai kemampuan ataupun perkembangan sebagai bahan eksplorasi berbagai aspek diantaranya: pemecahan masalah, kreativitas, konsentrasi, motorik halus, motorik kasar, sains, pengembangan bahasa atau literasi, seni, logika berpikir matematika, teknik, dan teknologi. Media *loose parts* terdiri dari berbagai macam bahan-bahan terbuka. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Casey, T., & Robertson, J. 2017) “*The list of possible loose parts is endless but can include: natural resources (such as straw, mud, and pine cones), building materials and tools (planks, nails, hammers), scrap materials (old tryes, Off-cuts guttering), bark which can be both safe playground surfacing and a loose part, and most essentially, random found object*”. Maksud dari penjelasan tersebut adalah

terdapat banyak komponen dari media *loose parts* diantaranya, berasal dari alam seperti (jerami, lumpur, pohon cemara), berasal dari peralatan bangunan seperti (papan, paku, palu), berasal dari bahan bekas seperti (ban bekas, potongan pipa air, kulit kayu serta bahan-bahan lainnya yang dapat ditemukan dan digunakan dengan mudah. Anak usia prasekolah lebih menyukai permainan yang terdiri dari alat-alat atau bahan-bahan yang ada disekelilingnya seperti dedaunan, pasir, batu alat makan dan lain sebagainya. Dan ternyata anak-anak ini lebih menyukai alat dan bahan tersebut dibandingkan dengan permainan yang dibuat oleh pabrik (Mastuinda., et al. 2020) dalam (Trinanda, M, A., & Yaswinda. 2022).

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana stimulasi keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun melalui media *loose parts*.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi ataupun pengetahuan dalam memberikan stimulasi terhadap keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun melalui media *loose parts* dan memberikan pemahaman bahwa keaksaraan awal harus lebih diperhatikan dengan memberikan media pembelajaran yang menarik minat anak dalam proses pembelajaran.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kegunaan dari hasil penelitian mengenai stimulasi keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun melalui media *loose parts*

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi pustaka. Penelitian studi pustaka merupakan studi dokumen yang mencakup pengumpulan data tentang penelitian yang diuraikan dari beberapa sumber diantaranya, buku-buku yang relevan dan artikel ilmiah yang relevan. Buku serta artikel ilmiah yang dikumpulkan berguna untuk mendapatkan teori dan pengetahuan baru yang dapat menunjang penelitian. Dalam penelitian (Sari, Milya., 2020) menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan ini adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang relevan, artikel. Catatan, serta jurnal yang berkaitan dengan masalah yang hendak dipecahkan.

III. HASIL PENELITIAN

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka didapatkan hasil terkait dengan stimulasi keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun melalui media *loose parts*. Pengumpulan data dimulai dengan melakukan pencarian terhadap kajian teori dan kajian pustaka secara *online* maupun *offline*. Analisis penelitian ini dilakukan secara non-interaktif dan berlangsung secara terus menerus dalam mencari serta menemukan hasil kajian pustaka yang relevan dari berbagai sumber. Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan pada sumber relevan tentang keaksaraan awal anak yang masih dalam kategori mulai berkembang atau tidak sesuai dengan tahapan pencapaian usia perkembangannya. Adapun keaksaraan awal anak yang ditemukan diantaranya, anak kurang mampu mengenali simbol-simbol huruf vokal terlebih simbol huruf konsonan, anak terlihat kebingungan saat diminta menghubungkan gambar dengan kata, tidak seluruh anak mampu membuat

berbagai wujud coretan yang memiliki makna, kemudian saat menjiplak huruf masih terbalik, hasil dalam menebalkan huruf kurang rapi, dan saat kegiatan menirukan serta menuliskan huruf masih rendah. Selain itu, penyebab dari adanya keterlambatan pencapaian perkembangan pada keaksaraan awal anak dikarenakan media yang digunakan oleh pendidik kurang menarik minat anak atau monoton kemudian, penggunaan media kurang tepat dalam memberikan stimulasi terhadap keaksaraan awal anak. Dengan demikian, timbul permasalahan keaksaraan awal pada anak di sekolah yang mana seharusnya pada usia 5-6 tahun anak sudah mencapai tahap perkembangan berkembang sesuai harapan. Mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti menemukan sumber yang cocok untuk memberikan stimulasi terhadap keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media *loose parts*. Media *loose parts* digunakan sebagai media yang cocok untuk segala aspek perkembangan anak salah satunya keaksaraan awal anak. Hal ini dikarenakan *loose parts* itu sendiri berupa bahan-bahan yang sangat mudah digunakan, dibawa, dipasang, dipindahkan, ataupun dibuat dengan berbagai bentuk yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya. Penggunaan media *loose parts* sangat mudah ditemukan tanpa mengeluarkan banyak biaya untuk mendapatkannya. Melalui bahan-bahan alam yang tersedia seperti bebatuan, kayu, rotan, tanah liat, dan sebagainya yang dapat digunakan untuk menstimulus tiap-tiap komponen keaksaraan awal anak. Tidak hanya itu bahan bekas juga bisa digunakan dalam menstimulasi keaksaraan awal seperti ban bekas, botol bekas, kertas bekas, pipa air bekas, dan sebagainya. Penggunaan media *loose parts* ini hanya memerlukan kreativitas seorang pendidik dalam mengelolanya. *Loose parts* sangat membantu pendidikan anak usia dini serta meminimalisir biaya yang dikeluarkan. Sangat dibutuhkan pengembangan media *loose parts* untuk menstimulasi keaksaraan awal anak sejak dini karena media ini sangat mudah ditemukan disekitar anak dan merupakan media pembelajaran yang sangat dekat dengan anak.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan:

Kesimpulan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah dengan adanya penggunaan media *loose parts* untuk stimulasi keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun ini sangat cocok dan dapat meningkatkan keaksaraan awal anak. Hal ini dikarenakan *loose parts* yang mudah untuk dikelola ataupun ditemukan tanpa membutuhkan biaya yang besar. Media ini juga mudah digunakan oleh anak selain itu media ini tidak menimbulkan rasa bosan dalam proses pembelajaran. *Loose parts* sangat banyak macamnya baik bentuk, warna, tekstur, maupun cara menggunakannya sehingga menimbulkan keingintahuan yang besar untuk stimulasi positif pada keaksaraan awal ini. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa media *loose parts* digunakan sebagai media yang cocok untuk segala aspek perkembangan anak salah satunya keaksaraan awal anak. Hal ini dikarenakan *loose parts* itu sendiri berupa bahan-bahan yang sangat mudah digunakan, dibawa, dipasang, dipindahkan, ataupun dibuat dengan berbagai bentuk yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya. Penggunaan media *loose parts* sangat mudah ditemukan tanpa mengeluarkan banyak biaya untuk mendapatkannya. Melalui bahan-bahan alam yang tersedia seperti bebatuan, kayu, rotan, tanah liat, dan sebagainya yang dapat digunakan untuk menstimulus tiap-tiap komponen keaksaraan awal anak. Tidak hanya itu bahan bekas juga bisa digunakan dalam menstimulasi keaksaraan awal seperti ban bekas, botol bekas, kertas bekas, pipa air bekas, dan sebagainya. Penggunaan media *loose parts* ini hanya memerlukan kreativitas seorang pendidik dalam mengelolanya. *Loose parts* sangat membantu pendidikan anak usia dini serta meminimalisir biaya yang dikeluarkan. Sangat dibutuhkan pengembangan media *loose parts* untuk menstimulasi keaksaraan awal anak sejak dini karena media ini sangat mudah

ditemukan disekitar anak dan merupakan media pembelajaran yang sangat dekat dengan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Borre, A. J., Bernhard, J., Bleiker, C., Winsler, A., Borre, A. J., Bernhard, J., ... Winsler, A. (2019). Preschool Literacy Intervention for Low-Income , Ethnically Diverse Children : Effects of the Early Authors Program Through Kindergarten Preschool Literacy Intervention for Low-Income , Ethnically Diverse Children : Effects of the Early Authors Program. *Journal of Education for Students Placed at Risk (JESPAR)*, 24(2),
- Buadadani., & Suryana, D. (2022). Upaya Meningkatkan Kosakata Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Pancasila Lima Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3).
- Casey, T., & Robertson, J. (2017). Resources For Playing-Providing Loose Parts To Support Children's Play. Play Wales, Baltic House, Mount Stuart Square.
- Cendana, H., & Suryana, D. (2022). Pengembangan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).
- Dzunnurain, A. A., & Rakhmawati, N. I. S. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Pada Era Transisi New Normal. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 9(1).
- Febriyani, E. V, Khan, R. I., & Wijaya, I. P. (2022). Pembelajaran Keaksaraan Awal Anak Usia 5–6Tahun Melalui Pengembangan Media PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal) Inovasi Pembelajaran, 7(2), 1–10.
- Gladstone, M., Douglas, G., Chimoyo, J., Jolley, E., Lynch, P., McLinden, M., & Schmidt, E. (2018). 'I have learnt to love the child and give opportunities to play with peers': A feasibility study of the training programme to support parents of young children with visual impairment in Malawi. *Journal of Early Childhood Research*, 16(2), 210–225.
- Grantham-Mcgregor, S., & Smith, J. A. (2016). Journal of Applied Research on Children: Informing Policy for Children at Risk Extending The Jamaican Early Childhood Development Intervention. *Journal of Applied Research on Children: Informing Policy for Children at Risk*, 7(2).
- Hofifah, et al. (2022). Peningkatan Keaksaraan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Gambar Variasi. *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 5(2)
- Putri, Farah Rizkita., et al. (2020). Peningkatan Kemampuan Keakaraan Anak Usia Dini Melalui Berbagai Media Pembelajaran. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2(1).
- Rahmatika, P., Hartati, S., & Yetti, E. (2019). Metode Pembelajaran Mind Map dan Bercerita dengan Gaya Kognitif, Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 548.
- Sari, F. A., et al. (2020). Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Media Sandpaper Letters Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendikia*, 8(1).
- Sari, Milya., (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*.
- Suryana., & Delfia, E. (2020). Implementation Of Children's Numerical Skill Learning Activity in Early Childhood Education. Atlantis Press: Proceedings of the International Conference of Early Childhood Education.
- Suryana., et al. (2021). English Learning Interactive Media For Early Childhood Through The Total Physical Response Method. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(1).

- Trinanda, M. A., & Yaswinda. (2022). The Effect Of Using Loose Parts Media on Critical Thinking Ability in Children Aged 5-6 Years In Learning In Kindergarten. Atlantis Press: International Conference of Early Childhood Education (ICECE-6 2021).
- Wildová, R., & Kropáčková, J. (2015). Early Childhood Pre-reading Literacy Development. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 191, 878–883.
- Winarti., & Suryana, D. (2020). Pengaruh Permainan Puppet Fun Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Wulansari, B, Y., et al. (2021). Stem Kreatif Pembelajaran Berbasis Alam Menggunakan Natural Loose Parts (sesuai kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan). Academia Publication: Jawa Timur.
- Yunita, N., Kurnia, R., & Chairilisyah, D. (2020). Pengaruh Media Typewriter Alphabet terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 45–52:

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
29 November 2023	22 Desember 2023	06 Januari 2023	Ya